

## Implementasi Amanat Agung dalam Penginjilan dan Pemuridan terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20

Janes Sinaga<sup>1</sup> (\*), Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>, Rudolf Weindra Sagala<sup>3</sup>,  
Bartholomeus Diaz Nainggolan<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Indonesia<sup>1</sup>  
Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, Indonesia<sup>2</sup>  
Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>3,4</sup>

---

### Abstract

Received: 13 September 2022  
Revised: 16 Oktober 2022  
Accepted: 18 Januari 2023

*The purpose of this study is that everyone is involved in implementing the Great Commission of Jesus Christ so that church growth occurs. The harvest is a lot but the workers are few, this is the Word of our Lord Jesus Christ. To produce a harvest of souls that are won for Christ, the Great Commission in Matthew 28:18-20 must be carried out namely "Go" (Preach) and Make disciples (Discipleship). Evangelism is the first step as a disciple. And being a disciple is an activity that aims to motivate and train spiritually mature believers to devote themselves wholeheartedly to God in order to become disciples. Evangelism and discipleship are one and cannot be separated. Evangelism is the first step as a disciple. If every church and its members carry out this great commission well, it will bring many people to come to Christ and this has an impact on the growth of the church. The book of Matthew was originally addressed to early Christians but God's Word is still relevant in every age, because the essence of the Word always directs everyone to believe Jesus is the savior of mankind. This study uses a qualitative method, by collecting data and information from various library sources such as the Bible, spiritual books and journals which are concluded and used in this research so as to lead everyone to carry out the Great Commission so that the church can grow well.*

**Keywords:** Church Growth, Discipleship, Evangelism, Great Commission

(\*). Corresponding Author: Janes Sinaga, HP: 085245542783

**How to Cite:** Sinaga, Janes, dkk. 2023. Implementasi Amanat Agung dalam Penginjilan dan Pemuridan terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20. (2023). *Jurnal Tumou Tou*, Vol. 10 No. 1 (2023): 57-68.

---

## INTRODUCTION

Adakalanya pertumbuhan gereja tampak sangat lambat, hal ini dapat terjadi disebabkan beberapa faktor. (Sinaga, Sagala, Sibuea, et al.) Namun sangat jelas Allah pemilik Gereja telah memberikan petunjuk maupun nasehat agar gereja dapat bertumbuh dengan baik. Hal ini dapat terlihat melalui amanat Yesus Kristus sebelum mengakhiri tugasnya di dunia ini dengan sebuah perintah penginjilan dan menjadikan murid yang terdapat dalam Kitab Matius 28:18-20. Apabila setiap Gereja maupun anggotanya menjalankan amanat ini dengan baik akan membawa banyak orang datang kepada Kristus dan hal ini berdampak kepada pertumbuhan gereja.



Permasalahan yang terjadi adalah tidak banyak yang mau terlibat dalam penginjilan. Mereka berpikir bahwa penginjilan bukanlah tugas mereka, tetapi adalah tugas para penatua atau pendeta. Perlu dipahami bahwa setiap Kristen memiliki tanggungjawab dalam setiap pelayanan yang telah dipercayakan oleh Tuhan terhadap pribadi maupun gereja terutama pelayanan penginjilan. Karena tanpa penginjilan gereja tidak akan bertumbuh. Tuhan memanggil setiap orang percaya untuk menginjil dan hal ini sudah dilakukan sejak kristenan muncul oleh jemaat mula-mula. Hal inilah yang membuat kekristenan bertumbuh hingga saat ini, karena melalui penginjilan semakin banyak jiwa yang datang kepada Yesus (Janes 1).

“Tuaian memang banyak tapi pekerja sedikit.” Kata-kata ini kerap kali muncul ketika para hamba Tuhan diberikan beragam tanggung jawab yang membutuhkan beberapa rekan dalam mengerjakan tugas mereka. Meskipun seseorang memiliki cara pandang yang baik, pemikiran yang kreatif, ataupun hikmat yang melampaui kepandaian orang lain, tetap saja ia membutuhkan bantuan orang lain untuk mewujudkan misi atau tujuannya. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri, bahwasannya manusia itu adalah makhluk yang terbatas. Manusia pada umumnya bisa membagi waktu dan pikiran, tapi tidak pada tenaga; ia tidak bisa menduplikat tubuhnya menjadi banyak supaya apa yang dikerjakan bisa tertangani dengan sempurna sesuai rancangan yang telah dibuat. Faktanya, ia membutuhkan tenaga yang lain, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah ‘rekan’ untuk bekerjasama. Yesus pun ketika pergi mengajar serta memberitakan injil, juga mengungkapkan hal yang sama (Matius 9:35-38) “tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit.” kata “pekerja sedikit” di sini mengandung arti bahwa banyak orang tidak bersedia bekerja bagi Allah. Ini menjadi indikator penting bagi Tuhan dalam hal memakai orang percaya sebagai bagian dari kawan sekerja-Nya dengan tujuan membawa kabar baik bagi mereka yang belum pernah mendengar karya keselamatan Yesus Kristus (Sari Saptorini).

Jika hamba Tuhan bekerja sendirian dalam memajukan gereja, sedang jemaat yang lain tidak mau meneruskan Amanat Agung Tuhan Yesus ini, maka gereja akan mengalami stagnan, bahkan kemunduran, pertumbuhan yang sangat lambat atau bahkan bisa saja mati (kembali pada keadaan yang gelap). Hal ini dapat dikatakan bahwa penginjilan tidak dipahami secara benar dalam penerapannya sebagai saksi Kristus. Akhirnya, nilai panggilan tidak menjadi prioritas dalam diri orang percaya untuk membawa jiwa kepada Tuhan, dan terlebih hilangnya rasa kemanusiaan terhadap sesama untuk bisa saling menolong dan melengkapi dalam hal pemberitaan kabar baik (Sari Saptorini).

Penginjilan adalah tanggungjawab setiap Kristen dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh Tuhan terhadap pribadi maupun gereja, tanpa penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh bahkan mati. Tuhan memanggil setiap pribadi yang telah percaya kepada Yesus untuk menginjil dan praktik ini telah dilakukan sejak gereja mula-mula. Tuhan menginginkan setiap orang menyambut panggilan terlibat dalam penginjilan sebagaimana yang diamanatkan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19 agar pergi menjadikan murid dan membaptis mereka sebagai bentuk perintah menyampaikan kabar Injil dan siapa yang percaya dibaptis dan dijadikan murid. Sekiranya setiap orang terlibat dalam penginjilan maka akan banyak yang percaya dan diselamatkan dan semua ini akan membuat gereja akan bertumbuh (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung).

Penginjilan dengan pertumbuhan gereja sangat berkaitan erat, dimana ada penginjilan maka gereja akan bertumbuh dan sebaliknya dimana ada gereja yang tidak melakukan penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh. Penginjilan adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan gereja. Di mana ada penginjilan, di situ ada gereja. Ini karena, melalui penginjilan, banyak orang yang mendengar kasih Allah yang besar

bagi dunia, percaya kepada Yesus Kristus, diselamatkan, dan memperoleh hidup yang kekal. Kemudian mereka menjadi murid-murid-Nya, dibaptis, dan bersedia diajar untuk melakukan apa pun yang Yesus perintahkan, karena mengetahui bahwa Yesus selalu bersama mereka. Kemudian mereka pergi lagi untuk menjadikan semua bangsa murid menjadi murid-Nya. Oleh karena itu, gereja tumbuh kapan saja, dan di mana saja (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung).

## **METHODS**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan hasil data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk kepentingan penelitian tersebut, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti (Sugiyono). Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara dilakukannya penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional (Iskandar). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui Alkitab, buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya (Zaluchu). Metode ini juga sesuai dengan kondisi di mana peneliti hendak berfokus pada suatu kejadian tertentu dari perspektif yang lebih luas dan menyeluruh. Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi analisis yaitu awalnya dengan mencari data dari beberapa teks penting kemudian diteliti dan kemudian peneliti melihat dan mengutip pandangan beberapa pakar biblika dan teologinya, sehingga menghasilkan pemaparan pemahaman mengenai Amanat Agung Yesus Kristus yang diimplimentasikan melalui Penginjilan dan Pemuridan sehingga terjadi pertumbuhan Gereja.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **PENGENALAN INJIL MATIUS**

Injil Matius ditulis antara 50 - 52 M. kitab ini ditulis sekitar 20 tahun setelah kenaikan Yesus pada 30 M. selama 20 tahun itu, Gereja Kristen mula-mula didirikan. Banyak orang Yahudi dan bukan Yahudi menerima Injil dan menjadi Kristen. Namun, teks-teks Kristen yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengajarkan Alkitab kepada orang-orang Yahudi dan untuk mempraktekkan iman mereka dengan benar. Dalam pemenuhan seperti itu, kitab Perjanjian Baru yang pertama mulai ditulis sekitar tahun 50 M (Thomas Hwang 28).

Target dari penerima atau pembaca Injil Matius, adalah orang Kristen Yahudi. Sekarang hal tentang Kristen Yahudi adalah bahwa mereka sangat terikat dalam etnosentrisme yang membuat sulit bagi mereka untuk membuka hati kepada kaum non-Yahudi. Orang yang berpikir tinggi tentang diri mereka, karena mereka percaya hanya merekalah "bangsa pilihan Allah". mereka menganggap non-yahudi sebagai "anjing" atau "babi" (Mat 7:6; 15:26). Mereka bahkan menolak sesama Yahudi diaspora dari luar negeri karena mereka yang dari tanah non-Yahudi sudah tertular budaya non-Yahudi (Thomas Hwang 40).

Injil Matius, tidak terkecuali, ditulis untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang mendesak dari Kristen mula-mula. Jadi, orang Kristen mula-mula pasti perlu membaca Injil Matius. Namun, orang Kristen dewasa juga harus membaca ini yang berisi pesan-pesan penting untuk semua orang Kristen, dengan mengetahuinya iman kita akan dibangun pada dasar yang lebih kuat. dan Sekarang, kita akan masuk pada apa yang sebenarnya Yesus harus katakan melalui Injil Matius dan bagaimana karakter kitab itu

(Thomas Hwang 40). Walaupun Kitab Matius pada awalnya ditujukan kepada Kristen mula-mula namun Firman Tuhan selalu masih relevan dengan setiap zaman, karena inti Firman selalu mengarahkan setiap orang untuk mempercayai Yesus adalah juruselamat manusia.

### **Tujuan Penulisan Injil Matius**

Penulis Injil ini ingin menyampaikan perkataan dan perbuatan Tuhan Yesus. dari isi Injil Matius dapat dilihat juga bahwa Injil ini mempunyai tiga tujuan khusus: Satu, maksud apologetis yaitu penulis Matius menunjukkan bahwa Yesus Kristus telah menggenapi janji Nabi Juruselamat. Dengan demikian, Injil Matius menyediakan bahan bagi orang Kristen untuk membela Kekristenan dalam menghadapi orang-orang Yahudi yang menolak Yesus sebagai Mesias. Dua, Injil Matius ditulis dengan maksud kateketis, yaitu memberikan pengetahuan yang teratur tentang pokok-pokok Kekristenan. Dalam pasal 1 memberi contoh-contoh betapa sistematis dan teratur Injil Matius menyebut perbuatan-perbuatan dan ajaran ajaran Kristus sehingga ada cukup alasan untuk memandang Injil Matius sebagai satu buku pegangan atau buku pelajaran untuk anggota-anggota Jemaat Kristen, supaya mereka dapat menjelaskan ajaran ajaran Kristen kepada orang yang belum Kristen. Tiga, Injil Matius dapat disebut Paranetis, berarti nasehat atau peringatan. Penulis Injil Matius menekankan bahwa memasuki Gereja Kristen tidak cukup untuk menyelamatkan. Mungkin sekali pengarang Injil Matius melihat tanda-tanda dari kedinginan di antara anggota-anggota Jemaat di Syria, tempat ia hidup dan bekerja sehingga ia merasa terpanggil untuk menekankan secara khusus nada teguran dalam injilnya (Her 6).

Matius ingin menunjukkan kepada orang Yahudi, bahwa mereka sebetulnya bukan lagi umat Allah, sebab umat Allah yang benar adalah mereka yang menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat. Umat Allah inilah yang disebut dengan gereja (Mat 16:18; 18:17, 24:14). Matius ingin menganjurkan kepada orang yang telah menerima Kristus, untuk mengabarkan kedatangan Kristus ke seluruh dunia (R.M. Drie S. Brotosudarmo 170). Setiap orang selalu diarahkan Kepada Yesus sebagai Juruselamat dunia, jadi yang ingin diselamatkan agar datang kepada Yesus Kristus.

Misi untuk menyatakan surga, yang dikenal sebagai Amanat Agung, merupakan tema penting dalam teologi Matius. Matius menyatakan pelayanan Yesus dalam masalah misi sejak awal. Matius membimbing pembaca untuk memahami pesan "surga" sebagai isu penting, terutama dalam misi dan ajaran Tuhan Yesus. Untuk pekerjaan dan misi yang besar, Tuhan Yesus secara khusus mengajar dan mempersiapkan mereka yang terpilih untuk menjadi murid Kristus di masa depan untuk melanjutkan pelayanan yang dilakukan Tuhan Yesus. (Hutagalung) Misi memberitakan Kerajaan Sorga tidak boleh berhenti, harus selalu berkelanjutan, untuk itu selalu dibutuhkan orang-orang yang siap untuk menjalankan kabar baik, kabar keselamatan, amanat agung hingga kedatangan Yesus yang kedua kali.

### **AMANAT AGUNG DALAM PENGINJILAN**

Penginjilan adalah bagian dari Amanat Agung yang diberikan lebih dari 2000 tahun yang lalu. Amanat Matius 28:18-20 adalah perintah langsung yang diberikan kepada para murid oleh Tuhan Yesus sebelum kenaikan-Nya. Atas perintah Tuhan Yesus, Dia juga menyatakan untuk menjadikan orang-orang dari segala bangsa murid-Ku, membaptis mereka, dan semua murid yang masih ada di bumi, apa pun yang Tuhan Yesus perintahkan kepada mereka, diajarkan kepada mereka untuk melakukannya bersama-sama. Dengan kata lain, lanjutkan apa yang Tuhan Yesus lakukan. Itu untuk menyatakan Kerajaan Surga (Hutagalung).

Amanat Agung tidak hanya besar, ini adalah amanat yang paling mulia dalam sejarah. Akan sangat bagus jika kita bisa mengetahui siapa yang membuat pesanan ini mengingat seberapa besar misi ini, pasti hebat. Data ini menunjukkan betapa pentingnya Amanat Agung bagi orang percaya (Nainggolan).

### **Arti Penginjilan**

Sebelum kita mempelajari lebih dalam penginjilan, ada baiknya kita memahami apa arti kata penginjilan. Kata injil diterjemahkan dari bahasa Yunani *euangelizo*. Dalam konteks aslinya, kata itu digunakan dalam dunia militer Yunani. Evolusi makna dan penggunaan istilah yang didefinisikan sebagai "upah" dan "berita". Dalam Perjanjian Baru, kata Yunani "penginjil" berarti seseorang yang memberitakan kabar baik lebih dari 50 kali. (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung) Penginjilan adalah pemberitaan kabar baik tentang Allah dengan maksud orang yang mendengar berita itu membuat keputusan untuk bertobat kepada Kristus (Saptono).

Tanggung jawab siapakah mengabarkan Injil? Kewajiban mengabar Injil adalah tanggung jawab semua orang yang mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Semua orang percaya berkewajiban untuk menyebarkan Injil sesuai dengan kemampuannya dan karunia yang dianugerahkan kepadanya oleh Roh Kudus (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung). Setiap orang percaya dilengkapi dengan karunia rohani, hal ini seharusnya dipergunakan untuk memajukan pekerjaan Tuhan di dunia ini.

### **Motivasi Penginjilan**

Sebagai seorang Kristen agar memiliki kemauan dan semangat dalam penginjilan harus memiliki motivasi, beberapa motivasi dalam penginjilan:  
Mengabarkan Injil Adalah Perintah Tuhan Yesus

"Orang Kristen berada di bawah otoritas. Dia adalah seorang hamba, pelopor Tuhan Yesus Kristus, dan seorang prajurit pada saat yang sama. Jika komandannya memerintahkan dia, dia harus menaatinya (Mat 8:9). Dia pergi ketika komandannya menyuruhnya untuk "pergi." Komandan kami adalah Yesus Kristus. Dia memberitahu kita untuk hal itu..." (Mat 28:19). Mengabarkan Injil adalah perintah Tuhan, Pekerjaan Tuhan yang telah diperintahkan Tuhan kepada semua orang yang telah percaya kepadanya. Kata-kata, "Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada semua makhluk hidup" (Mark 16:15) diucapkan kepada semua orang yang percaya kepada Kristus. Setiap orang yang menyatakan diri untuk hidup bagi Kristus dinyatakan untuk bekerja demi keselamatan seluruh umat manusia. Jiwa yang sama yang dia rasakan untuk menyelamatkan yang hilang harus muncul dalam hidup mereka (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung).

Kalau ada perintah yang paling agung, penuh kuasa dan harus kita turuti adalah perintah Raja alam semesta yang adalah Tuhan Allah pencipta Alam semesta. Menjadi ciptaannya dan menjadi umat-Nya sudah seharusnya setiap Kristen menurut kepada perintah Allah. Dan perintah Allah mengabarkan Injil adalah perintah yang paling agung dari setiap perintah di muka bumi ini, sebuah anugerah kepercayaan yang terindah dan terbaik yang pernah diberikan kepada manusia (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung). Untuk itu setiap umat-nya dapat menyambut baik dengan melakukan amanat yang diberikan Tuhan dengan terlibat di dalamnya.

## Mengabar Injil Adalah Sebuah Tanggung Jawab

Tanggung jawab untuk memberitakan Injil adalah tanggung jawab paling mulia yang pernah diberikan Allah. "Tuhan telah memberi setiap Kristen tugas ini. Betapa mulia sekaligus menakutkannya. Siapa yang memberi kita pekerjaan ini? Pencipta alam semesta, Tuhan yang menyelamatkan, Tuhan yang menghakimi setiap orang, Tuhan yang menghakimi dunia! Tuhan yang mulia itu telah mempercayakan tugas ini kepada kita, jadi kita harus merasakan tanggung jawab yang diberikan Tuhan dengan tulus (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung). Jika setiap orang Kristen menyadari hal ini maka akan penuh sukacita mengemban tanggung jawab penginjilan, dan tidak akan ada yang menolak dan enggan untuk terlibat di dalamnya.

Sebagai Tanda Kita Mengasihi Sesama Manusia Seperti Mengasihi Diri Sendiri

Motivasi terbesar kita menginjil adalah kasih, kasih yang membuat kita semangat untuk melakukannya. Kasih adalah pelayanan, bukan emosi (Gal 5:13). Mencintai adalah menemukan dan melayani seseorang dan melakukan yang terbaik untuk orang itu. Terutama dalam hal mengasihi orang lain, kita memiliki kewajiban untuk mengalami dan memahami kebutuhan sesama kita dan siap untuk memenuhi kebutuhan mereka (lihat Luk 10:25-37). Tuhan mengasihi kita untuk memanggil kita untuk keselamatan, jadi kita juga harus mengasihi semua orang berdosa untuk diselamatkan (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung). Motivasi utama untuk penginjilan adalah cinta akan Tuhan dan keinginan untuk memuji Tuhan, dan cinta untuk orang lain dan minat mereka pada keselamatan (Nainggolan).

Allah mengasihi manusia sebagai ciptaannya yang paling mulia. Allah rela berkorban mati di kayu Salib untuk menyelamatkan manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus. Dan setiap yang beriman kepada Yesus Kristus percaya telah diselamatkan oleh Tuhan. Untuk itu kiranya setiap Kristen memiliki kerinduan agar setiap orang juga memperoleh keselamatan. Untuk itulah setiap orang Kristen menyampaikan kabar injil tentang keselamatan kepada setiap orang.

Menurut Perjanjian Baru Interlinear, kata *poreuo* digunakan 153 kali dan diterjemahkan sebagai "pergi, pergi, bepergian, menginjakkan kaki, melanjutkan, melewati, dari hidup ke mati." Di sisi lain, menurut bahasa Yunani, *poreuthentes* dapat diartikan pergi (*going*), maju (*advancing*), bepergian (*travelling*). Dalam tiga pengertian ini, pelaksanaan Komando Agung harus dilakukan dimanapun kita berada (bepergian...), dalam masyarakat kita sehari-hari (sedang berlangsung...), dan pada setiap kesempatan ketika kita terlibat dalam proyek-proyek misionaris. disimpulkan bahwa sebagai misionaris atau pengirim (melakukan perjalanan...) (Sutanto, 661). Dengan kata lain disetiap kesempatan nyatakanlah kabar baik, kabar keselamatan kepada setiap orang.

## AMANAT AGUNG DALAM MENJADIKAN MURID: PEMURIDAN

Kata "murid" dari kata Yunani *matheteusate*, yang berarti "menjadi murid" atau "menjadikan murid", juga dapat dipahami sebagai bentuk perintah "murid". Setelah Tuhan Yesus naik, yang harus dilakukan oleh Tuhan Yesus hanyalah pergi dan menjadikan murid. Kata tersebut juga dapat diartikan sebagai "mengajar", artinya mengacu pada suatu kegiatan belajar (Hutagalung).

Pemuridan adalah pelayanan yang disengaja dan diperluas dalam memberikan bimbingan pribadi, yang diarahkan untuk mengembangkan orang-orang yang menambah orang-orang Kristen. (Leigh 127) Apakah Pemuridan itu? Istilah "murid", "menjadikan murid", dan "kemuridan" sering digunakan untuk merujuk pada gagasan yang sama. Namun, kata "murid" digunakan di sini karena kata "murid" terkadang dikacaukan dengan disiplin di sini, dan "murid" telah lama digunakan untuk merujuk pada pendidikan seseorang, (Leigh 127).

Banyak penulis membatasi pernyataan mereka pada waktu sebelum keselamatan. Dengan kata lain, mereka menyamakan penginjilan dengan pemuridan. Penulis lain membatasi murid hanya setelah keselamatan. Jadi mereka menyamakan murid dengan pembinaan. Namun, Amanat Agung Matius 28:18-20 mencakup kedua periode tersebut, yang mengacu pada upaya (penginjilan) memuridkan di antara mereka yang tidak mengenal Yesus. Tetapi sebagai bagian dari proses pemuridan, itu juga mengacu pada pengajaran individu untuk melakukan perintah-perintah Yesus (pelatihan), (Leigh 127).

Matius menganggap murid sebagai isu sentral yang terlihat jelas dalam tulisannya. Ini memberi ruang yang cukup untuk ajaran Tuhan Yesus. "Memuridkan semua bangsa" dan "mengajar mereka" adalah perintah yang tidak dapat dipisahkan dari Amanat. Ketertarikan Matius pada pola murid Tuhan Yesus juga menekankan hubungan antara guru dan murid, menghargai pentingnya mereka sebagai murid. Ini berarti bahwa Tuhan Yesus adalah pengajar yang kuat yang dijalankan selama pelayanan, sebagaimana dibuktikan oleh hubungannya dengan murid-murid Tuhan Yesus. Semua murid didorong untuk menaati-Nya dan hidup bersama-Nya melalui pelayanan-Nya. Artinya setiap orang terpilih disebut sebagai murid, bukan hanya pendengar (Hutagalung).

Amanat Agung tidak terbatas pada kegiatan untuk mencapai Jiwa di lokasi tertentu, tetapi Amanat juga menyatakan pesan keselamatan kepada semua bangsa dan oleh masing-masing murid Kristus. Dari upaya yang dilakukan tersebut percaya bahwa selanjutnya telah menjadi murid Kristus (Hutagalung).

Kata "pergi" tampaknya menjadi kata kerja utama untuk esensi misi. Sebuah interpretasi yang lebih akurat dari bahasa Yunani menunjukkan bahwa kata ini milik kata kerja bantu daripada kata kerja utama. Kata kerja utama dari Amanat Agung adalah "jadikan murid atau jadikan murid". Pendapat di atas didukung oleh Petrus yang mengatakan bahwa satu-satunya perintah (langsung) dari keempat kata kerja tersebut adalah kata kerja "murid". Kata ini mengungkapkan esensi dari Amanat Agung. Tiga kata kerja lainnya sebagian terkait dengan pesan utama sebagai cara dan cara mengeksekusi pesan atau cara menjalankannya (Nainggolan).

Istilah "pemuridan" (*discipleship*) seringkali dikaitkan dengan Kisah Para Rasul 6:7, yang berkata: "Firman Allah telah menjadi lebih luas dan jumlah murid di Yerusalem telah meningkat." Kata ini mengacu pada proses kemenangan. Untuk memimpin orang kepada Kristus, dan sejak saat dia bertobat, agar memimpin dia menjadi murid yang solid, berbakti, mengabdikan diri, menghasilkan buah dan hingga menjadi dewasa. Dan di beberapa titik di dalam Langkah kehidupan berikut orang tersebut mungkin mengulangi proses ini (Sondopen). Proses ini akan terus berkelanjutan.

Pemuridan ini penting karena beberapa alasan. Pertama, karena Yesus memberikan teladan dan memerintahkannya. Kedua, gereja perlu menjadi murid agar sehat dan produktif. Ketiga, seseorang tidak dapat mencapai potensinya tanpa pertumbuhan rohani. Keempat, seseorang tidak dapat mempengaruhi dunia tanpa menunjukkan perubahan kepada kehidupan penuh iman (Nainggolan).

Pemuridan menjalani beberapa tahap atau proses. Sondopen menuliskan bahwa proses pemuridan terdiri dari delapan langkah yaitu: Pertama, penunjukan murid. Kedua, persekutuan. Ketiga, penyediaan (Penyerahan diri). Keempat, pengurapan (Menerima kuasa Roh Kudus). Kelima, percontohan (memberi teladan). Keenam, pengutusan. Ketujuh, pengawasan. Kedelapan, pelipatgandaan (membawa jiwa) (Sondopen). Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan terjadi proses pemuridan, sehingga setiap orang kristen dapat menjadi murid dan melakukan pemuridan.

## **Tujuan Pemuridan**

Pemuridan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu gereja. Tujuan dari dilaksanakannya pemuridan adalah untuk menuntun jemaat untuk mengerti rencana Allah yang kekal dalam kehidupannya yaitu tentang rencana penyelamatan Allah bagi orang percaya yang mengasihi-Nya (1 Kor. 2:9-10). Pemuridan yang dilakukan oleh gereja juga bertujuan untuk mengajar doktrin kekristenan, sehingga anggota jemaat tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang sesat. Selain itu, tujuannya juga untuk membimbing jemaat semakin mengenal Allah sehingga mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, memotivasi jemaat untuk terlibat di dalam pelayanan, memberikan latihan-latihan kepada jemaat yang sedang dimuridkan, dan membina kehidupan kerohanian jemaat sehingga menjadi seorang yang dewasa dalam Kristus (Harita).

Menurut Nainggolan, pendidikan siswa memiliki enam tujuan. Yang pertama adalah membuat murid percaya bahwa mereka diselamatkan dan menjadi milik Kristus. Kedua, ada kewajiban-kewajiban dasar Kristen yang harus dilaksanakan setelah murid memastikan keselamatan dan statusnya sendiri agar dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dasar Kristen secara teratur. Bergabunglah dengan kami setiap hari, berpartisipasi aktif dalam persekutuan, mempelajari Alkitab, memberikan kesaksian pribadi, dan menginjili. Ketiga, memperkuat murid pada prinsip-prinsip iman Kristen. Menjadikan murid berdasarkan pengetahuan akan kebenaran adalah salah satu tujuan utama pemuridan. Tujuan ini dapat dicapai melalui pembelajaran individu dan kelompok. Efesus 4:14 mengatakan, "Kita bukan lagi anak-anak. Kita diserahkan kepada semua doktrin, dan manusia bermain-main dengan tipu daya para penipu." Tujuan dari pemuridan adalah untuk menghasilkan buah Roh dalam kehidupan murid dan bekerja. Kelima, siswa mandiri dalam mempelajari dan menerapkan Firman Tuhan. Salah satu tujuan pemuridan adalah agar murid dapat belajar dan mengamalkan Firman Tuhan secara mandiri. Keenam, instruksikan murid untuk mengulangi tujuan di atas sewaktu mereka memuridkan orang lain (Nainggolan).

Amanat Agung dengan jelas memerintahkan semua orang percaya untuk menjadikan murid. Murid adalah metode yang digunakan Yesus ketika dia berjalan di bumi untuk dua belas Rasul. Setelah kebangkitan, Dia menjangkau murid-murid-Nya dan memerintahkan mereka untuk membuat murid bagi semua orang di dunia. George Barna menjelaskan bahwa menjadi murid itu penting karena alasan berikut: Pertama, karena Yesus memberikan teladan dan memerintahkannya. Kedua, gereja perlu menjadi murid agar sehat dan produktif. Ketiga, kita tidak dapat mencapai potensi kita tanpa pertumbuhan rohani. Keempat, kita tidak dapat mempengaruhi dunia tanpa menunjukkan perubahan berbasis iman (Nainggolan).

Sejatinya, Pemuridan adalah proses pertumbuhan yang memperkuat hubungan Anda dengan Tuhan, hubungan Anda dengan orang lain, dan hubungan Anda dengan diri sendiri. Ini berarti bertumbuh sambil membantu orang lain mengalami pertumbuhan, seperti yang dilakukan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 (Sari Saptorini).

## **Dampak Pemuridan**

Apabila pemuridan dilakukan dengan baik oleh gereja maka akan memiliki dampak yang positif, hal itu dijelaskan sebagai berikut:



### ***Pertumbuhan Kedewasaan Rohani***

Gereja yang melakukan pelayanan pemuridan, akan menghasilkan anggota atau jemaat yang memiliki kedewasaan dalam rohani. Jemaat akan terbangun dan semakin bertumbuh. Jemaat akan memperlihatkan atau mempertunjukkan karakter Kristus di dalam kehidupannya. Sehingga, jemaat dari gereja yang melakukan pelayanan pemuridan tidak menjadi batu sandungan bagi orang disekitarnya. Jemaat yang sudah bertumbuh dewasa dalam rohani cenderung akan memberikan perhatian bahkan ikut berpartisipasi dalam membantu pertumbuhan gereja. Sedangkan jemaat yang belum bertumbuh secara rohani cenderung akan menjadi pribadi yang akan menciptakan masalah di dalam gereja. Ia tidak akan mau berpartisipasi untuk membantu pertumbuhan gereja. Dengan adanya jemaat yang matang secara rohani, maka beban digereja semakin berkurang, dimana setiap anggota jemaat dapat terlibat dalam pelayanan pemuridan. Anggota jemaat yang sudah dewasa rohani, membantu anggota jemaat yang belum bertumbuh untuk menjadi serupa dengan Kristus (Harita).

### ***Terlibat dan Setia dalam Pelayanan***

Setiap anggota gereja yang telah mengalami pertumbuhan rohani akan memiliki keinginan untuk melayani. Dan ketika mereka memilih untuk bergabung dengan pelayanan, mereka bergabung dengan pelayanan itu sepenuhnya atau pelayanan mereka menjadi efektif. Karena dalam hidup mereka memiliki tujuan untuk memaksimalkan segala sesuatu, termasuk pelayanan kepada gereja. Bahkan anggota gereja yang bertumbuh akan menemukan bahwa pelayanan bukanlah suatu pilihan dalam hidup, tetapi suatu keharusan bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus. Semoga pelayanan yang mereka lakukan bertumbuh dan menghasilkan buah bagi orang-orang di sekitar mereka, termasuk gereja. Tidak seperti anggota gereja yang adalah bayi rohani, mereka mungkin enggan atau tidak mau menghadiri kebaktian gereja. Ini mungkin karena Anda tidak memiliki tujuan hidup yang ingin Anda capai. Anda tidak ingin diganggu oleh layanan yang terburu-buru. Anggota seperti itu tidak akan pernah mengalami perkembangan dalam bidang apapun, terutama dalam pelayanan gereja (Harita).

### ***Memiliki Iman yang Hidup***

Kedewasaan rohani yang dialami anggota jemaat melalui proses pemuridan akan menghasilkan buah yang matang juga. Yaitu anggota jemaat memiliki iman yang hidup di dalam Kristus. Perkembangan zaman yang semakin canggih bahkan adanya pluralism (ajaran tentang keselamatan tidak hanya dari Yesus saja) ditengah-tengah zaman pada saat ini akan membawa dampak bagi setiap orang percaya maupun bagi gereja. Gereja yang melakukan pemuridan akan mengajarkan ajaran yang benar kepada anggota jemaatnya, sehingga anggota jemaatnya tidak mudah terpengaruh terhadap orang-orang yang mengajarkan suatu ajaran diluar dari yang telah mereka peroleh dari dalam gereja. Anggota jemaat akan tetap bertahan dengan iman mereka yang berdasarkan iman kepada Kristus. Bahkan ketika mereka mengalami kesulitan dalam perjalanan hidup mereka, mereka tidak akan mudah menyerah (Harita). Iman tidak boleh mati, apabila tidak dikembangkan dengan proses pemuridan maka akan segera mati, karena kehidupan keimanan akan dilatih dalam pemuridan.

## **IMPLEMENTASI PENGINJILAN DAN PEMURIDAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA**

Pertumbuhan adalah bagian penting dari kehidupan, baik secara fisik maupun mental. Selanjutnya dikatakan bahwa semua makhluk hidup harus tumbuh dan berkembang. Demikian pula, umat Tuhan harus bertumbuh untuk membuktikan iman dan integritas mereka sebagai orang percaya (Sinaga, Sagala, Ferinia, et al.).

Penginjilan selalu mempengaruhi pertumbuhan gereja, dan gereja yang bertumbuh selalu terlibat dalam penginjilan. Persepsi Gereja tentang pentingnya dan perlunya penginjilan adalah salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan Gereja (Saptono). Penginjilan dengan pertumbuhan gereja sangat berkaitan erat, di mana ada penginjilan maka gereja akan bertumbuh dan sebaliknya di mana ada gereja yang tidak melakukan penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh. Penginjilan selalu mempengaruhi pertumbuhan gereja, dan gereja yang bertumbuh selalu terlibat dalam penginjilan. Persepsi Gereja tentang pentingnya dan perlunya penginjilan adalah salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan Gereja (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung).

Dari pengertian penginjilan dan pemuridan, kita dapat menyimpulkan bahwa mereka adalah satu kesatuan yang erat dan tidak terpisahkan. Misi adalah langkah pertama menuju pemuridan. Dan pemuridan adalah kegiatan yang memotivasi dan melatih orang percaya yang matang secara rohani untuk mendedikasikan diri dengan sepenuh hati kepada Tuhan untuk pemuridan. Misi juga tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja adalah penginjilan untuk memuridkan (Sondopen).

Pelayanan pemuridan dapat diartikan sebagai sebuah langkah yang dilakukan untuk menghasilkan murid, sama seperti yang dilakukan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya. Pertama-tama Ia menunjukan seperti apa itu pemuridan, kemudian para murid-Nya melanjutkan hal yang sama kepada penerus berikutnya untuk menjalankan tugas pemuridan. Tugas yang dimaksud tidak lain adalahewartakan kabar baik, sehingga setiap jiwa dapat dimenangkan dan setiap bangsa dapat menjadi bagian dari komunitas iman di dalam Yesus Kristus. Dalam hal ini, memenangkan jiwa bagi Kristus sama artinya dengan membimbing orang lain dari awal mula ia bertobat hingga akhirnya menjadi seorang murid yang kuat, mengabdikan, menghasilkan buah, berserah penuh serta dewasa di dalam iman kerohanian. Kedepannya, murid tersebut bisa melakukan proses itu kembali kepada orang lain dalam kehidupan yang berikutnya (Sari Saptorini).

Gereja yang terlibat dalam kemuridan akan menghasilkan pertumbuhan yang stabil dan kokoh, seperti yang dipaparkan dalam penelitian George Barna. Ia menunjukan bahwa gereja yang terlibat dengan kemuridan yang efektif adalah gereja yang akan bertumbuh stabil dan kokoh. Selain itu, gereja juga dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Alhasil, pemimpin memiliki keinginan yang kuat untuk menarik murid, bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan rohani, memiliki karakter yang baik sepanjang hidup, dan menjadi seperti Kristus (Sari Saptorini).

## CONCLUSION

Kitab Matius 28:18-20 selalu ada motivasi dan inspirasi bagi semua orang Kristen untuk menjalankan misi yang diberikan oleh Yesus Kristus. Misi untuk menyatakan surga, yang dikenal sebagai Amanat Agung, merupakan tema penting dalam teologi Matius. Sejak awal Matius menempatkan isu misi dalam melayani Yesus. Matius membimbing pembaca untuk memahami pesan "surga" sebagai isu penting, terutama dalam misi dan ajaran Tuhan Yesus.

Dalam melakukan penginjilan setiap orang harus selalu memiliki motivasi, yaitu: Pertama, mengabarkan injil adalah perintah Tuhan Yesus. Kalau ada perintah yang paling agung, penuh kuasa dan harus kita turuti adalah perintah Raja alam semesta yang adalah Tuhan Allah pencipta Alam semesta. *kedua*, mengabar injil adalah sebuah tanggung jawab. Tanggung jawab mengabarkan Injil adalah tanggung jawab yang sangat mulia yang pernah diberikan oleh Tuhan. *ketiga*, sebagai tanda kita mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Motivasi terbesar kita menginjil adalah kasih, kasih yang membuat kita semangat untuk melakukannya. Dan perlu kita ketahui bahwa Penginjilan selalu mempengaruhi pertumbuhan gereja, dan gereja yang bertumbuh selalu terlibat dalam penginjilan. Persepsi Gereja tentang pentingnya dan perlunya penginjilan adalah salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan Gereja.

Apabila pemuridan dilaksanakan akan berdampak positif kepada: *Pertama*, pertumbuhan kedewasaan rohani. Gereja yang melakukan pelayanan pemuridan, akan menghasilkan anggota atau jemaat yang memiliki kedewasaan dalam rohani. Jemaat akan terbangun dan semakin bertumbuh. *Kedua*, terlibat dan setia dalam pelayanan. Setiap anggota jemaat yang sudah mengalami pertumbuhan secara rohani, maka mereka akan memiliki kerinduan untuk melayani. *Ketiga*, memiliki iman yang hidup. Kedewasaan rohani yang dialami anggota jemaat melalui proses pemuridan akan menghasilkan buah yang matang juga. Yaitu anggota jemaat memiliki iman yang hidup di dalam Kristus.

Dengan memahami tujuan diadakan penginjilan dan pemuridan maka konteks melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus dapat diimplementasikan dengan baik. Penginjilan dan pemuridan, keduanya berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penginjilan adalah langkah pertama sebagai murid. Dan menjadi murid adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memotivasi dan melatih orang-orang percaya yang matang secara rohani untuk mengabdikan diri dengan sepenuh hati kepada Tuhan agar menjadi murid. Apabila setiap Gereja maupun anggotanya menjalankan amanat agung tersebut dengan baik maka akan membawa banyak orang datang kepada Kristus dan hal ini berdampak kepada pertumbuhan gereja.

## CONFLICT OF INTEREST

Penulis memberikan pernyataan bahwa tidak ada konflik yang terjadi antara penulis dengan pengelola jurnal dalam proses publikasi artikel.

## ACKNOWLEDGEMENT

Terima Kasih diucapkan kepada pengelola Jurnal Institut Agama Kristen Negeri Manado yang memfasilitasi sehingga penulis bisa diberi kesempatan mempublikasikan karya ilmiah ini.

## REFERENCES

- Harita, Novi Saria. "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini." *OSF Preprints*, OSF Preprints, 2020, pp. 1–17, doi:10.31219/OSF.IO/TYHDQ.
- Her, J. J. de. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, vol. 2, no. 1, Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus, Feb. 2020, pp. 64–76, doi:10.36270/PENGARAH.V2I1.22.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Gaung Persada Pres, 2009.
- Janes, Sinaga and Juita Lusiana Sinambela. *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan Dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*. Edited by Naek Sijabat, CV. Sketsamedia, 2022.
- Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, Janes Sinaga. "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, vol. Vol 2, no. No 2, 2021, pp. 82–93, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>.
- Leigh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif*. BPK Gunung Mulia, 2007.
- Nainggolan, Batholomeus Diaz. "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18-20 DALAM MISI." *Koinonia Journal*, vol. 6, no. 2, Oct. 2014, pp. 15–45, <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/177>.
- R.M. Drie S. Brotosudarmo. *Pengantar Perjanjian Baru*. ANDI, 2017.
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, vol. 2, no. 1, June 2019, pp. 12–24, doi:10.53547/DIEGESIS.V2I1.46.
- Sari Saptorini, Listari. "Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini." *Matheteuo: Religious Studies*, vol. 1, no. 1, June 2021, pp. 29–38, doi:10.52960/M.V1I1.15.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, et al. "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47." *Integritas: Jurnal Teologi*, vol. 3, no. 2, Dec. 2021, pp. 148–59, doi:10.47628/IJT.V3I2.75.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia Sibuea, et al. "Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, vol. 3, no. 1, July 2022, pp. 11–20, doi:10.46445/JTKI.V3I1.450.
- Sondopen, Dorce. "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, vol. 3, no. 2, Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, Dec. 2019, pp. 95–105, doi:10.51730/ed.v3i2.18.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, 2005.
- Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani - Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II: Konkordansi Perjanjian Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Thomas Hwang. *EMPAT INJIL & AMANAT AGUNG*. AMI INDONESIA, 2021.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 3, no. 2, Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Mar. 2021, pp. 249–66, doi:10.38189/JTBH.V3I2.93.